



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 2347-2360

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengelolaan Persediaan Ikan Nike Oleh Pengepul Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kelurahan Tenda Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo

Amar Bayu Syafaa^{1✉}, Hartati Tuli², Siti Pratiwi Husain³, Ayu Rakhma Wuryandini⁴, Nurharyati
Panigoro⁵

Universitas Negeri Gorontalo

Email: amarbayu2590@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui Bagaimana proses Pengelolaan Persediaan Ikan Nike Oleh Pengepul Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kelurahan Tenda Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo yang ditinjau dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa pengelolaan persediaan ikan nike yang dilakukan oleh pengepul di tempat pelelangan ikan (TPI) kelurahan Tenda Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo pada tahap perencanaan pengadaan persediaan ikan nike pengepul sudah optimal yaitu dengan menjalin hubungan kerja sama dengan pihak nelayan sehingga tidak sulit dalam proses pengadaan persediaan ikan nike, Pada proses pengendalian persediaan yang dilakukan oleh pengepul belum optimal, dikarenakan pengepul tidak memperhatikan proses penyimpanan ikan sehingga kualitas ikan cenderung cepat menurun yang mengakibatkan persediaan ikan nike cepat habis.

Kata kunci : *Perencanaan, Pelaksanaan, Pengendalian, Pengelolaan Persediaan*

Abstract

This study aimed to discover the inventory management of Nike Fish by fish collectors at the Hulonthalangi fish auction, Tenda Urban Village, Hulonthalangi Subdistrict, Gorontalo City. This study was reviewed in Terms of the planning, Implementation and control stages. This study was conducted using qualitative interview and descriptive methods. Moreover, the data for this study was collected using observation and documentation techniques.

The study result showed that the inventory management of Nike Fish By Fish collectors at the Hulonthalangi fish auction, Tenda Urban village, Hulonthalangi Subdistrict, Gorontalo City. At the planning stage for procuring Nike Fish Stocks by fish collectors, was optimal. It was proven by the establishing cooperative relationships with fishermen in expediting the process implemented by fish collectors was not optimal. The fish collectors did not pay attention to the fish storage process which decreasing the quality of the fish. Thus, the nike fish inventory run out quickly

Keywords: Planning, Implementation, Control, Inventory Management

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang mendukung perkembangan perekonomian di Indonesia adalah sektor perikanan, yang berperan sangat besar bagi pembangunan di wilayah Indonesia, mengingat luas perairan yang lebih besar dibanding luas daratan, berdasarkan informasi dari Badan Informasi Geospasial (BIG), luas wilayah Indonesia untuk daratan ialah 1.922.570 km², dan perairan 3.257.483 km², perbedaan yang sangat signifikan ini membuat pemerintah memberikan perhatian pada sektor perikanan yang dicantumkan dalam Aktivitas terkait perikanan di Indonesia dimulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilakukan dalam sistem usaha perikanan dalam UU RI No.45 Tahun 2009. Berangkat dari hal tersebut provinsi gorontalo merupakan salah satu wilayah yang memberikan sumbangsi pada sektor perikanan, tercatat pada Data statistik perikanan tangkap Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Gorontalo, menunjukkan bahwa produksi ikan di provinsi Gorontalo sebesar 161.283 ton tahun 2020 (Statistik-kkp, 2020) dalam penelitian (Anto et al., 2022)

Salah satu ikan yang ditangkap di Provinsi Gorontalo adalah ikan nike. Banyak penelitian menunjukkan bahwa ikan nike merupakan salah satu spesies endemik di perairan Gorontalo (Olii et al., 2017). Ikan nike ini diketahui sebagai larva dari *Awaous* sp. dan memiliki keunikan karena siklus kemunculannya yang hanya terjadi sekitar sekali dalam sebulan atau lebih. Penelitian lain (Pasingi & Abdullah, 2018) mengungkapkan adanya variasi dalam frekuensi kemunculan ikan nike di perairan Teluk Gorontalo setiap bulannya. Misalnya, pada bulan Maret, ikan nike muncul selama 6 hari, sementara pada

bulan April, ikan nike muncul selama 3 hari. Pada bulan Mei, ikan nike muncul di perairan selama 9 hari, sedangkan pada bulan Juni, kemunculannya berlangsung selama 5 hari, dan pada bulan Juli, ikan nike tampak selama 7 hari. Kondisi ini mendorong para nelayan Gorontalo untuk mengeksploitasi ikan nike secara intensif saat kemunculannya guna memenuhi permintaan pasar yang tinggi. Namun, tindakan ini seringkali dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan kelestarian ikan nike di perairan tersebut, sehingga dapat mengancam keberlangsungan spesies ini di Teluk Gorontalo. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik untuk menjaga kelestarian ikan nike. Menurut data dari Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Gorontalo (Tuina et al., 2013), ikan nike kini telah menjadi salah satu daya tarik wisata kuliner bagi para pengunjung yang datang ke Gorontalo. Masyarakat setempat menyajikan ikan nike baik dalam bentuk segar maupun dalam berbagai olahan. Ikan nike merupakan komoditi ekspor daerah yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dikarenakan merupakan salah satu spesies endemik yang berada digorontalo. Tempat pelelangan Ikan (TPI) berfungsi untuk menampung ikan hasil tangkapan nelayan yang kemudian bisa dibeli oleh konsumen, Menurut Danut et al. (2023), Tempat Pelelangan Ikan (TPI) berfungsi sebagai area untuk menjual ikan hasil tangkapan nelayan. TPI menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung seluruh proses penjualan ikan dan berkontribusi pada kesejahteraan hidup nelayan.. Tempat pelelangan ikan (TPI) kelurahan tenda secara

geografis merupakan satu-satunya pelabuhan ikan yang berada di dekat pusat kota gorontalo, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bulotio et al., 2019), Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kelurahan Tenda adalah satu-satunya pusat pelelangan perikanan yang terletak di Kota Gorontalo, yang merupakan ibu kota Provinsi Gorontalo. Letaknya yang strategis baik dari segi geografis maupun administrasi memberikan peranan penting bagi Pelabuhan Perikanan (PP Tenda) Kota Gorontalo, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Terletak di tepi pantai Teluk

Tomini, dalam wilayah dua dari sembilan kecamatan yang ada di Kota Gorontalo, Pelabuhan Perikanan ini merupakan potensi besar yang mendukung pembangunan ekonomi kota.

Persediaan adalah material yang meliputi barang mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dikelola dan digunakan untuk mendukung proses produksi (Unsulangi, Jan, & Tumewu Ferdinand, 2019). Mangopa et al. (2020) menjelaskan bahwa persediaan merupakan aset perusahaan yang siap dijual atau diolah lebih lanjut dalam aktivitas operasional perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Noer (2022) menjelaskan bahwa

persediaan mencakup barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau untuk diproduksi dan kemudian dijual, yang berfungsi sebagai aset perusahaan.

Kemudian pengendalian persediaan diperlukan untuk mengorganisir barang, Pengendalian persediaan menitikberatkan fokus pada penyimpanan serta penggunaan persediaan agar persediaan tetap berada dalam jumlah yang memadai kapanpun diperlukan untuk menghasilkan nilai ekonomi yang maksimum. Menurut Assauri 2005, dalam (Rizkina, 2022) Pengendalian persediaan adalah serangkaian kegiatan yang saling terkait dalam seluruh proses produksi perusahaan, dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk aspek waktu, jumlah, kuantitas, dan biayanya.

Tentang manajemen persediaan (Lowing, 2020) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa Kota Manado mendapatkan hasil bahwa rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa belum optimal, belum adanya kepercayaan antara nelayan dan pengepul untuk menjalin kerja sama dan hubungan kemitraan untuk mencapai tujuan bersama guna meningkatkan rantai pasok dan probabilitas pelaku rantai pasok, dalam hal pemecahan masalah seperti penjaminan kualitas dan penjaminan ketersediaan produk hanya melibatkan satu pihak saja dan tidak terintegrasi sampai ke pelanggan sehingga rantai pasok di TPI Tumumpa tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan meskipun mempunyai peluang untuk melakukan ekspansi pasar.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Tuli et al., 2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan inventarisasi ikan laut di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Tenda, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan stok ikan laut di TPI tersebut sudah berlangsung dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya sistem kerja yang efektif antara semua pihak yang terlibat di TPI Kota Gorontalo serta pengelolaan ikan yang teratur.

Berangkat dari beberapa hal di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pengelolaan persediaan ikan nike oleh pengepul di tempat pelelangan ikan (TPI), mengingat Ikan nike merupakan produk yang tergantung musim dan mudah rusak sehingga diperlukan suatu pengelolaan persediaan yang baik untuk menjamin kualitasnya. Berdasarkan observasi awal peneliti di tempat pelelangan ikan Kota Gorontalo Kelurahan Tenda Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo yang masuk dalam kawasan Teluk Tomini yang sebagian besar penduduknya mengandalkan hasil laut sebagai pendapatannya.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Marvin Kansil et al. (2019) mengenai analisis pengendalian persediaan bahan baku ikan menggunakan metode

Economic Order Quantity (EOQ) di Restoran D'fish Mega Mas Manado. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku di restoran tersebut belum optimal. Meskipun perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen, mereka belum berhasil dalam mengurangi biaya persediaan secara efektif.

Kemudian beranjak dari penelitian sebelumnya oleh (Tuli et al., 2022) tentang Pengelolaan inventarisasi ikan laut di tempat pelelangan ikan di Desa Tenda, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo menunjukkan bahwa pengelolaan stok ikan laut di tempat pelelangan ikan (TPI) telah berjalan dengan baik. Hal ini mendorong peneliti untuk lebih mendalami dan memusatkan perhatian pada pengelolaan persediaan ikan nike oleh para pengepul di tempat pelelangan ikan tersebut.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya (Tuli et al., 2022) terletak pada objek yang diteliti yang dimana penelitian sebelumnya berfokus pada ikan secara umum yang ada di tempat pelelangan ikan Desa Tenda, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada ikan nike yang ada di tempat pelelangan ikan Desa Tenda, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena tersebut mencakup berbagai hal yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, yang dijelaskan secara menyeluruh dalam bentuk deskripsi kata-kata yang mencerminkan kondisi sebenarnya. (Fiantika et al., 2022)

Penelitian kualitatif bertujuan mengungkapkan kejadian yang ada di lapangan, tidak bertujuan melakukan pengukuran yang menggunakan prosedur statistik dalam menjelaskan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengelolaan persediaan ikan nike

Menurut Tuli et al. (2021), dalam konteks pengelolaan persediaan, model pengelolaan persediaan dapat diartikan sebagai pola, panduan, atau pedoman untuk mencapai hasil tertentu. Model pengelolaan persediaan yang dapat diterapkan meliputi tiga tahap utama: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengendalian.

Perencanaan

Perencanaan adalah proses merancang strategi untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Proses ini melibatkan identifikasi tujuan, penentuan langkah-langkah yang diperlukan, alokasi sumber daya, serta pengembangan skenario untuk menghadapi potensi tantangan atau hambatan. Perencanaan dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam pengelolaan persediaan. Dalam konteks perencanaan produksi, kegiatan ini juga menetapkan langkah-langkah awal atau arah untuk tindakan di masa depan.

Perencanaan yang kurang tepat dapat menyebabkan ketidakseimbangan jumlah persediaan, baik kekurangan maupun kelebihan, yang pada akhirnya akan meningkatkan biaya penyimpanan, biaya persiapan bahan produksi, atau bahkan biaya akibat kerusakan barang (Badar, 2017) dalam (Setiawan et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh informan dapat dijelaskan bahwa dalam tahap perencanaan pengepul mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mendukung proses penjualan ikan yang meliputi pembelian ikan nike untuk kebutuhan stok ikan nike. dengan cara bekerja sama kepada pihak nelayan yang menangkap ikan nike yang kemudian dapat mengumpulkannya ke pengepul untuk mempersiapkan persediaan ikan nike.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa untuk mempertahankan hubungan kerja sama jangka panjang dengan nelayan, para pengepul melakukan komunikasi awal dan menyepakati perjanjian kerja sama. Selain itu, selama musim nike, pengepul juga memberikan modal kepada nelayan untuk melaut dan mencari nike, dengan tujuan menjaga hubungan kerja sama yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara Pengepul sendiri sudah mengetahui waktu yang tepat untuk melakukan pembelian ikan nike dikarenakan sudah mengetahui musim-musim akan kemunculan ikan nike di laut. pengepul menjelaskan bahwa ikan nike muncul dilaut berdasarkan musim dan kemunculan ikan nike di perairan tidak terjadi sepanjang tahun. Untuk perencanaan kuantitasnya sendiri berdasarkan informasi yang didapatkan pengepul sudah mengetahui kapan akan terjadi penumpukkan ikan nike dan kapan akan memperoleh ikan nike dengan jumlah sedikit dari nelayan dikarenakan kemunculan ikan nike di batasi dengan musim-musim tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh informan bahwasannya banyak atau sedikitnya ikan nike tergantung dengan musim, ketika musim timur maka kuantitas dari ikan nike akan banyak yaitu sekitar 10 Ton dan ketika musim barat kuantitas ikan nike akan sedikit yaitu sekitar 100 Kg, Hal ini menunjukkan bahwa kemunculan ikan nike bergantung pada musim tertentu yang terjadi pada bulan-bulan

tertentu. Musim di Indonesia dipengaruhi oleh arah pergerakan angin muson. Pada periode Oktober hingga April, terjadi muson barat ketika matahari berada di belahan selatan bumi, menyebabkan aliran massa udara bergerak dari benua Asia menuju benua Australia. Sebaliknya, selama April hingga Oktober, muson timur terjadi, dengan angin bergerak dari benua Australia menuju benua Asia. Bila dikaitkan dengan pola kemunculan ikan nike dapat dijelaskan bahwa pola kemunculan ikan nike ditentukan dengan arah angin, dan ikan nike tidak akan muncul secara bersamaan, pengepul sendiri tidak menjelaskan secara rinci mengenai faktor yang mempengaruhi perbedaan kuantitas di musim-musim tersebut.

Dalam perencanaan penjualan, penting untuk mempertimbangkan safety stock atau persediaan pengamanan. Konsep ini mirip dengan yang dibahas sebelumnya mengenai kuantitas barang yang dipesan, yaitu persediaan ini disediakan sebagai langkah antisipasi jika terjadi gangguan yang menghambat waktu pembelian, sehingga masih ada stok barang untuk beberapa waktu ke depan. Berdasarkan hasil wawancara, pengepul tidak menerapkan safety stock atau persediaan pengamanan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika ikan diterima oleh pengepul, ikan tersebut langsung didistribusikan, dan daya tahan ikan nike yang tidak lama karena kadar airnya yang tinggi. Namun, jika ikan nike diterima dalam jumlah besar, persediaan dapat bertahan selama dua hingga tiga hari. Jika melewati batas penyimpanan yang ditentukan, ikan nike akan dijual sesuai daya beli konsumen, dijemur, atau jika masih dalam jumlah banyak, ikan nike akan dikirim ke pabrik yang berada di Kelurahan Tenda dan Kelurahan Talumolo.

Pelaksanaan

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pengepul akan menyimpan ikan yang tidak habis terjual di *coolbox* yang telah disediakan oleh pengepul dan berisikan garam serta es batu, proses penyimpanan ikan yang di dapat kemarin dan hari ini proses penimpanannya tergantung banyangknya sisa ikan yang belum terjual, ketika persediaan ikan kemarin sedikit maka penyimpanannya akan di gabung dengan ikan hari ini untuk mengurangi biaya penyimpanan, dikarenakan Tingkat ketahanan dari ikan nike hanya bertahan selama 3 hari maka proses penyimpanannya juga hanya bisa selama 3 hari dan ketika ikan belum juga habis terjual, pengepul memiliki metode masing-masing untuk menjual dan menjaga ketahanan ikan nike yaitu dengan cara menjual ke pabrik, menjual dengan harga murah dan menjemur ikan nike.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan Pengendalian persediaan, para pengepul menyimpan ikan nike dengan cara tertentu. Jika

ada sisa ikan dari hasil tangkapan kemarin, sering kali sisa tersebut digabungkan dengan ikan yang diperoleh hari ini, terutama jika jumlahnya sedikit. Dengan adanya persediaan ini, pengepul dapat menjual ikan nike kepada konsumen selama kurang lebih 5 hari. Namun, jika ikan sudah melewati batas waktu penyimpanan, untuk menghindari kerugian, ikan yang masih ada biasanya dijual dengan harga lebih murah ke pabrik, pasar, atau pedagang keliling. Beberapa pengepul juga menjemur ikan nike agar dapat dikonsumsi dalam jangka waktu yang lebih lama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan bukti dokumen penelitian, pengelolaan persediaan oleh pengepul ikan nike di tempat pelelangan ikan (TPI) di Kelurahan Tenda, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo dapat dijabarkan ke dalam beberapa tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Seperti yang dijelaskan oleh Tuli et al. (2021), model pengelolaan persediaan dapat dianggap sebagai pola, panduan, atau pedoman untuk mencapai hasil tertentu. Tahapan yang dapat diterapkan dalam model pengelolaan persediaan meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengendalian.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam pengelolaan persediaan, pengepul telah melakukan perencanaan dengan baik. Mereka mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk mendukung proses penjualan ikan, termasuk pembelian ikan nike untuk memenuhi kebutuhan stok. Ini dilakukan dengan cara menjalin kerja sama dengan nelayan yang menangkap ikan nike, sehingga nelayan dapat mengumpulkan hasil tangkapan mereka dan menyerahkannya kepada pengepul untuk menambah persediaan ikan nike.

Berbeda dengan penelitian Lowing (2020), yang menunjukkan bahwa rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa, Kota Manado belum berjalan secara optimal. Penelitian tersebut mencatat kurangnya kepercayaan antara nelayan dan pengepul, yang menghambat upaya untuk menjalin kerja sama dan hubungan kemitraan yang efektif. Hal ini berdampak pada upaya meningkatkan rantai pasok dan probabilitas para pelaku rantai pasok dalam mengatasi masalah seperti penjaminan kualitas dan ketersediaan produk.

Dewasa ini, Pengepul sendiri sudah dapat menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pembelian ikan nike dikarenakan sudah mengetahui musim-musim akan kemunculan ikan nike di laut. Dan penentuan kuantitasnya pengepul sudah mengetahui kapan akan terjadi penumpukkan ikan nike yaitu pada musim timur pengepul bisa mendapatkan ikan nike dari nelayan berkisar 5-10 Ton dan akan memperoleh ikan nike dengan jumlah sedikit pada musim barat yaitu berkisar 50-100 Kg dari nelayan,

dikarenakan kemunculan ikan nike di batasi dengan musim-musim tertentu. Hal ini sesuai dengan penjelasan Meyliawati & Suprianto (2016), yang menyatakan bahwa dalam perencanaan persediaan, penting untuk mengetahui waktu yang tepat untuk pengadaan serta jumlah atau kuantitas yang diperlukan. Selain itu, menurut Unsulangi, Jan, & Tumewu (2019), pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan dalam serangkaian kegiatan yang saling terkait dalam operasi produksi perusahaan, yang harus sesuai dengan perencanaan sebelumnya, termasuk waktu, jumlah, kuantitas, dan biaya.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, ketika ikan nike sudah didaratkan oleh nelayan di TPI, pengepul segera mendistribusikannya ke masyarakat di lokasi pelelangan ikan, pabrik di Kota Gorontalo, dan jika ikan yang diterima dalam jumlah besar, sering kali akan didistribusikan ke luar daerah jika harga di luar lebih tinggi. Namun, dalam proses pemasaran, pengepul menghadapi beberapa kendala, seperti kapasitas pabrik yang terbatas, yang menyulitkan proses penyimpanan ketika jumlah ikan yang diterima sangat banyak. Selain itu, masalah lain termasuk ketidaklancaran pembayaran dari pabrik dan biaya tambahan untuk distribusi ke luar daerah. Dari proses pemasaran ini, terlihat bahwa pengepul belum melakukan perencanaan yang matang, sehingga penumpukan persediaan sering terjadi ketika jumlah ikan yang masuk sangat besar.

Berangkat dari hal tersebut Ketika ikan tidak habis terjual maka pengepul akan menyimpan ikan yang tidak habis terjual di *coolbox* yang telah disediakan oleh pengepul dan berisikan garam serta es batu, dikarenakan Tingkat ketahanan dari ikan nike hanya bertahan selama 3 hari maka proses penyimpanannya juga hanya bisa selama 3 hari

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tuli et al., 2022) yang menunjukkan bahwa nelayan dan pengepul di tempat pelelangan ikan Tenda menggunakan es batu dan garam untuk menyimpan ikan. Metode ini membantu memperlambat proses pembusukan dan mengawetkan ikan. Selain itu, penggunaan es batu dan garam juga lebih ekonomis dan praktis.

Pengendalian

Dalam melakukan pengendalian persediaan para pengepul menyimpan ikan nike. Proses penyimpanannya sendiri perolehan ikan kemarin dari nelayan tidak jarang akan di gabung dengan perolehan ikan hari ini ketika ikan dari persediaan kemarin tersisa sedikit. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pengepul sendiri belum menerapkan penilaian persediaan menggunakan metode yang sesuai dengan akuntansi

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sangadah & Muntiah, 2021) yang dimana Swalayan Surya Balong dalam penilaian persediaan dan perhitungannya belum menggunakan metode yang sesuai dengan akuntansi.

Dengan pengepul menerapkan penilaian persediaan yang baik tentunya akan memudahkan pengepul dalam mengelola persediaan ikan nike, dan menjaga agar persediaan ikan nike bertahan lebih lama. Beranjak dari hal tersebut dalam melaksanakan pengendalian persediaan pengepul melakukan penyimpanan ikan sehingga persediaan akan tetap tersedia dan pengepul dapat melakukan pemenuhan permintaan konsumen untuk waktu yang lama, ketika sudah melewati batas waktu penyimpanan, agar tidak mengalami kerugian ikan yang masih tersedia biasanya di jual dengan harga murah ke pabrik, pasar, dan pedagang keliling, serta ada beberapa pengepul yang menjemur ikan nike agar masih bisa dikonsumsi sampai dengan waktu yang lama. Untuk menjaga kualitas ikan yang akan di distribusikan dalam melakukan pengendalian persediaan pengepul seharusnya mempetakan atau membedakan tempat penyimpanan ikan yang lama dan yang baru sehingga persediaan ikan nike oleh pengepul bisa bertahan lebih lama, seperti yang dijelaskan oleh (Hermawan et al., 2019) Dalam melaksanakan pengendalian, pelaku usaha perlu menentukan masa kedaluwarsa barang dan memastikan barang-barang tersebut terjual sebelum melewati batas waktu tersebut. Selain itu, mereka juga harus memeriksa kondisi fisik barang dan memastikan tempat penyimpanan sesuai dengan karakteristik barang tersebut.

Dari penjelasan diatas mengenai tahap perencanaan sampai dengan tahap pengendalian yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pengepul dapat dikatakan bahwa Proses pengelolaan persediaan ikan nike oleh pengepul di tempat pelelangan ikan (TPI) Kelurahan Tenda, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, pengadaan persediaan ikan nike telah dilakukan dengan baik. Pengepul telah menjalin kerja sama dengan nelayan, yang mempermudah proses pengadaan persediaan ikan nike. Selain itu, pengepul juga memahami waktu kemunculan ikan nike dan kapan terjadi penumpukan ikan, mengingat ikan nike muncul hanya pada musim-musim tertentu. Namun, dalam proses pengendalian persediaan, pengepul belum sepenuhnya optimal karena kurangnya perhatian terhadap proses penyimpanan, yang menyebabkan kualitas ikan cepat menurun dan persediaan cepat habis. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kendala dalam pemasaran, sehingga ketika terjadi penumpukan persediaan, pengepul sering mengalami kesulitan dalam menyimpan jumlah ikan yang banyak.

Berdasarkan hal tersebut dapat dibuatkan tabel mengenai pengelolaan persediaan oleh pengepul di tempat pelelangan ikan (TPI) Kelurahan tenda kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Pengelolaan Persediaan

NO	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	PENGENDALIAAN
1	Pada tahap perencanaan para pengepul melakukan kerja sama dengan nelayan untuk dapat malakukaan pengadaan persedian ikan nike	Di jarang pengepul kesulitan dalam pengadaan persediaan yaitu jumlah ikan nike sedikit yang dimasukkan pengepul akan sulit untuk memenuhi permintaan dari konsumen begitupun sebaliknya ketika masuk dalam jumlah yang besar pengepul akan kesulitan dalam melakukan penjualan dan penyimpanan.	Dalam pelaksanaannya tidak akan pengepul akan melakukan penyimpanan ikan nike di <i>cool box</i> disertai dengan memberikan es batu dan garam untuk menghambat terjadinya pembusukan dini pada ikan nike sehingganya ikan nike masih layak untuk dijual kepada konsumen untuk beberapa hari kedepan yang telah ditentukan, dan ketika ikan nike yang masuk ke pengepul dalam jumlah yang banyak pengepul akan melakukan penjualan ke pabrik-pabrik yang berada dikota gorontalo, melakukan ekspor keluar daerah dan melakukan penjemuran ketika ikan nike masih tersisa.
2	Jumlah ikan nike yang didapatkan pengepul dari nelayan Bervariasi tergantung pada musimnya,	Di pelaksanaannya ketika pengepul peneliti ikut turun dalam proses distribusi nelayan di dapati pada bulan februari yang	Untuk persediaan yang dilakukan oleh pengepul belum optimal dikarenakan pengepul tidak

perencanaannya pada musim barat memisahkan antara pengepul menyatakan pengepul hanya mendapati penghasilan lama dan bahwa ketika bulan-bulan ikan nikel dari nelayan penghasilan baru, masih bulan musim barat ikan sekitar 50 Kg. menempatkan pada tempat yang didapati hanya yang sama sehingganya sekitar 100 Kg, dan ketika kualitas ikan nikel yang baru pada bulan-bulan musim timur biasanya pengepul masuk cenderung cepat mendapatkan ikan nikel dari nelayan sampai dengan 10 Ton

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengelolaan persediaan ikan nikel oleh pengepul di tempat pelelangan ikan (TPI) kelurahan tenda kecamatan hulonthalangi kota Gorontalo dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pada tahap perencanaan, pengepul telah melaksanakan perencanaan pengelolaan persediaan dengan efektif. Mereka menjalin kerja sama dengan nelayan untuk memastikan stok ikan nikel tersedia saat musimnya, mengetahui waktu kemunculan ikan, dan menyesuaikan pembelian sesuai dengan musim tertentu.
- b) Pada tahap pelaksanaan, masih ada kendala dalam pengadaan stok ikan nikel. Ketika jumlah ikan nikel yang muncul di perairan sedikit, pengepul sering kesulitan mendapatkan ikan dari nelayan, karena nelayan cenderung memilih untuk menjual hasil tangkapan mereka sendiri. Selain itu, kendala dalam proses distribusi juga menjadi tantangan, seperti kapasitas pabrik yang terbatas, masalah pembayaran yang tidak lancar, dan biaya tambahan untuk distribusi ke luar daerah.
- c) Pada tahap pengendalian persediaan, pengepul belum menggunakan metode penilaian persediaan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Proses penyimpanan ikan dilakukan bersamaan dengan penerimaan ikan baru, tanpa memisahkan ikan lama dari yang baru. Akibatnya, kualitas ikan cenderung menurun dan persediaan ikan tidak dapat bertahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulotio, N. F., Oliy, Abd. H., & Syamsuddin. (2019). Strategi pengembangan dan pengelolaan pangkalan pendaratan ikandi kelurahantenda kota gorontalo. *Journal of Agritech Sicience*, 3(1), 43–59.
- Danut, M. A., Soewarlan, L. C., & Boikh, L. I. (2023). Implementasi fungsi tpi dalam penjualan hasil tangkapan nelayan (studi kasus tempat pelelangan ikan oeba di kelurahan fatubesi, kecamatan kota lama, kota kupang). *Jurnal ilmiah bahari papadak*, 4(1), 80– 86. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JBP/index>
- Fiantika, R. F., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. www.globaleksekitifteknologi.co.id
- Lowing, T. (2020). Analisis Manajemen Rantai Pasok Ikan Cakalang Di Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa Kota Manado. *Jrnal EMBA*, 8(1), 575–585.
- Mangopa, S., Tuli, H., & Mahmud, M. (2020). Jambura Accounting Review Analisis Penerapan SAK-EMKM Persediaan Pada Usaha Mikro & Kecil Sektor Ritel Barang Harian.
- Marvin Kansil, G., Hasan Jan, A., Pondaag, J. J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2019). pada restoran d'fish mega mas manado analysis of inventory control raw material for fish using the economic order quantity method in d'fish mega mas manado restaurant.
- Meyliawati, M., & Suprianto, E. (2016). Tinjauan Sistem Prosedur Pengeluaran Material C212 Di Gudang Manajemen Persediaan PT. X. *Indept*, 6(1), 17–23.
- Noer, A. M. (2022). *analisis pengendalian persediaan pada ud. diplo jaya sentosa bandar lampung*.
- Oliy, A. H., Sahami, F. M., Hamzah, S. N., Pasingi, N., & Oliy, A. H. (2017). Preliminary findings on distribution pattern of larvae of nike fish (*Awaous* sp.) in the estuary of Bone River, Gorontalo Province, Indonesia. *AAFL Bioflux*, 10(5), 1110–1118.
- Pasingi, N., & Abdullah, S. (2018). Pola kemunculan ikan nike (*Gobiidae*) di Perairan Teluk Gorontalo, Indonesia.
- Rizkina, A. (2022). *Analisis Pengendalian Persediaan Buah-Buahan Segar Di Pasar Buah Berastagi Menggunakan Metode Min-Maxdan Metode Economic Order Quantity (EOQ)*.
- Sangadah, L., & Muntiah, N. S. (2021). Penerapan Perhitungan Persediaan Barang Dagang Dengan Metode FIFO (Studi Kasus Pada Swalayan Surya Balong Ponorogo). *ASSET*.

Jurnal Manajemen Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 4(2), 94–110.

- Tuina, F., Naiu, A. S., & Yusuf, N. S. (2013). Penentuan Lama Pengeringan dan Laju Perubahan Mutu Nike (*Awaous melanocephalus*) Kering. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 1(2), 95–102.
- Tuli, H., Si, M., & Ahmad, S. (2021). Model Penerapan Manajemen Persediaan Berbasis SAK EMKM Dalam Menjaga Kestinambungan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Gorontalo. *6(2020)*, 111–118.
- Tuli, H., Husain, S. P., Febriani, & Syafaa, A. B. (2022). Management of Marine Fish Inventory at Fish Auction Place in Tenda Village, Hulonthalangi District, Gorontalo City. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 2(1), 76–82. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i1.131>
- Unsulangi, H. I., Jan, A. H., & Tumewu, F. (2019). Analisis Economic Order Quantity (EOQ) Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Pada PT> Fortuna Inti Alam. *Jurnal EMBA*, 1(1), 51–60.
- Unsulangi, H. I., Jan, A. H., & Tumewu Ferdinand. (2019). Analysis of economic order quantity (eoq) control of coffee raw materials at pt. Fortuna inti alam. *Jurnal EMBA*, 1(1), 51–60.